

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “to implement” yang berarti “melaksanakan”, “menerapkan”, atau “menjalankan”. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada pelaksanaan dari suatu rencana, program, atau kebijakan dalam praktik nyata.

Menurut Fullan (1993), implementasi adalah proses mewujudkan ide, program, atau kebijakan ke dalam praktik agar dapat terjadi perubahan nyata pada individu atau kelompok yang terlibat.

Van Meter dan Van Horn (1975) menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan kebijakan publik yang pada dasarnya mencakup tindakan-tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu keputusan.

Muhammad Joko Susil (dalam Fathurrohman & Sulistyorini, 2012) menyatakan bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis agar memberikan dampak yang nyata, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. (Majid, 2014, hal. 6) Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap. (Fathurrohman & Sulistyorini,, 2012, hal. 189-191)

Jadi, dapat disimpulkan mengenai pengertian dari implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

b. Tujuan Implementasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- 3) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 4) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.

c. Faktor Faktor yang mempengaruhi implementasi

1) Pemahaman Target yang Dituju

Untuk mencapai keberhasilan suatu proyek, diperlukan adanya konsep dan langkah-langkah yang matang. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam tersebut, seperti siapa target implementasi yang dituju? Apakah rencana tersebut dapat diimplementasikan? Apakah masyarakat memerlukannya? Dan lain sebagainya.

2) Pengadaan Sumber Daya

Pengadaan sumber daya digunakan untuk menguraikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan implementasi tersebut. Jika sumber daya yang ada tidak cukup, maka rencana yang ada tidak akan dapat diimplementasikan dengan baik.

3) Analisis Risiko

Analisis risiko digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang ada. Misalnya, apabila suatu rencana gagal untuk diterapkan, lantas apa saja kemungkinan terburuknya dan bagaimana cara menanganinya?

4) Menghargai Waktu Tenggang

Waktu tenggang adalah seberapa implementasi tersebut dapat diselesaikan. Setiap pihak yang mewujudkan implementasi harus menyadari porsi kerja dan tanggung jawabnya masing-masing agar implementasi dapat dilakukan segera.

2. Media Video Youtube

a. Sejarah Youtube

YouTube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi user generated content, memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film full-length. Melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video online. YouTube terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman homepage dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam video-nya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen (CTO mantan) dan Chad Hurley (mantan CEO). Youtube hari ini adalah anak perusahaan dari Internet pencari raksasa Google. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan

Google. Perusahaan youtube berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

b. Pengertian Video Youtube

Youtube merupakan suatu situs media digital yang bisa di tonton, di download, diupload, bahkan di bagikan keseluruh penjuru negeri. Youtube merupakan salah satu situs sosial media dikalangan masyarakat yang terkenal dalam menggunakannya. Kalangan masyarakat yang menggunakan youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, dan mendengarkan lagu atau menonton tutorial. (Samosir, 2018, hal. 81-91)

Youtube adalah sebuah situs web video berbagi, yang cukup terkenal dimana para pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi klip secara gratis. Salah satu layanan dari google ini, menyediakan penggunaanya untuk mengunggah video dan bisa di lihat oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan youtube adalah situs sosial paling lengkap dan variative dengan video yang populer di dunia internet.

c. Karakteristik Media Video Youtube

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Dapat dilihat dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang diliput, dan bisa juga dilihat dari kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh indra. Dalam hal ini karakteristik dilihat dari segi lingkupannya yaitu:

- 1) Durasi tidak terbatas dalam mengunggah video. Salah satu yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang memiliki Batasan durasi maksimal.

- 2) Sistem pengamanan yang terlampau akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan aka memberikan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- 3) Berbayar. Pada saat ini banyak yang memanfaatkan youtube sebagai ladang penghasilan, dimana youtube memberikan honorarium jika mampu memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pihak youtube
- 4) System offline. Youtube mempunyai fitur dimana pengguna dapat menonton video secara offline, dimana pengguna harus terlebih dahulu mengunduh video yang akan di lihat nantinya
- 5) Tersedia editor sederhana. Pada saat ingin mengunggah video, pengguna akan ditunjukan fitur mengedit video, fitur yang di tunjukan yaitu untuk memotong video, dan menambah efek pada video. (faiqah, 2016)

d. Kegunaan Media Youtube

Youtube dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dimana peserta didik dapat belajar pada materi – materi pembelajaran yang sudah di upload oleh pendidik sehingga dapat dimanfaatkan belajar jarak jauh dan memudahkan pembelajaran pada saat ini.

Youtube dapat menampilkan berbagai macam konten video yang sangat beragam contohnya seperti film pendek, klip film, blog video, video Pendidikan, tergantung pembuat atau creator dari pemilik akun youtube.

e. Kelebihan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Youtube juga sering di jadikan sebagai platform alternatif dalam media pembelajaran, di mana kita bisa memanfaatkan media youtube pada saat proses pembelajaran dengan kelebihan yang di miliki oleh media youtube. (Lestari F. M., 2021) Beberapa kelebihan youtube sebagai media pembelajaran, yakni:

1) Informatif

Youtube mampu memberikan informasi bahkan berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang ada pada saat ini.

2) Cost effective

Youtube dapat di pergunakan secara gratis dengan data internet.

3) Potensial

Situs youtube sangat terkenal dan semakin banyak video pada youtube yang mampu memberikan pengaruh terhadap Pendidikan.

4) Praktis dan lengkap

Youtube dapat di akses oleh semua kalangan dengan mudah serta banyak video yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

5) Shareable

Video yang ada pada youtube bisa dibagikan ke situs lainnya dengan membagikan link pada video yang ingin di share

6) Intraktif

Youtube dapat memfasilitasi untuk kegiatan diskusi pada kolom komentar. (Setiadi, Azmi, & Wadi, 2019)

f. Kelemahan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Ada pun kelemahan youtube yang masih di dapati hingga saat ini yakni, masih banyak video yang tidak layak di pertontonkan apalagi jika di gunakan oleh anak – anak tanpa pengawasan orang dewasa, dan di kolom komentar youtube masih bebas ingin mengatakan apa saja seperti ujaran kebencian.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, “media” berasal dari bahasa Latin medius yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam konteks pendidikan, media berperan sebagai perantara penyampaian informasi dari guru ke siswa.

Menurut Gerlach & Ely (1971), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media berarti alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Heinich et al. (1996) mengartikan media sebagai saluran komunikasi. Dalam pembelajaran, media mencakup segala bentuk alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi kepada siswa, seperti buku, film, video, slide, komputer, dan internet.

Azhar Arsyad (2015:3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengubah pendidikan formal, artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar dalam hal motivasi ekstrinsik bagi siswa, karena penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian kepada siswa.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman siswa dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka dengan media dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tau siswa. Daya ingin tau perlu adanya dorongan agar selalu timbul rasa

keingintahuan yang harus dipenuhi melalui media pembelajaran.

Media juga berfungsi dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk kemasan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Dalam situasi ini tujuan yang telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan yang telah diberikan, bahan bahan atau material telah disusun dengan rapi, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan.

c. Peranan Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara umum untuk memberikan dukungan supplementer secara langsung kepada guru. Media pembelajaran yang di rancang dengan baik dapat meningkatkan dan memajukan pembelajaran serta memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru dan tingkat keefektifan media pembelajaran tergantung pada masing – masing guru.

Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh banyak hal terutama perkembangan teknologi, secara umum media pembelajaran terbagi atas beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, media audio visual. (Miftah, 2013)

4. Seni

a. Pengertian Seni

Seni merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Maknanya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kurator, pasar, kritikus, pranata-pranata, perubahan zaman, aliran filsafat dan lainnya. Pendapat lain tentang seni yaitu menurut Soedarso didalam widia pekerti mengatakan bahwa seni adalah yaitu sebuah kata yang sudah lazim digunakan di Indonesia yang memiliki arti yaitu sebuah kemahiran, ketangkasan serta keahlian. Seni memiliki beberapa konsep yaitu majemuk, dinamis, bergerak bebas, dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan setiap individu yang khas, tidak lagi patuh

pada klasifikasi historis didalam menciptakan sebuah karya seni secara kronologis, atau klasifikasi seni berdasarkan pada aliran seni tertentu. Konsep seni akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta kehidupan masyarakat yang dinamis. (Pekerti, 2016, hal. 14) Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya seni adalah sebuah keterampilan, kemahiran, ketangkasan dan keahlian.

Seni adalah sebuah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Seni merupakan media pengantar dan wahana komunikasi yang baik dan pada hakikatnya merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya dengan tidak mengurangi norma dan etika yang ada. (Anggraini, 2018, hal. 156) Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karya seni adalah sebuah ekspresi sebagai media penghantar didalam berkomunikasi.

b. Sifat Dasar Seni

Berdasarkan teori-teori seni yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa seni memiliki ciri-ciri yang merupakan sifat dasar seni. Berikut adalah penjelasan mengenai sifat dasar seni:

- 1) Seni mempunyai sifat kreatif, seni adalah suatu rangkaian manusia yang selalu menciptakan realitas baru, seperti lukisan, pahatan, lagu, musik, tarian, pementasan dan lainnya yang sebelumnya belum pernah ada didalam gagasan manusia.
- 2) Seni mempunyai sifat individualitas, karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman yaitu karya seni yang berciri personal, subjektif dan individual. Seniman berperan sebagai konseptor karya dan juga sebagai pembuat karya atau pelaku. Sifat individual seniman terlihat dari karya seninya melalui gaya pengekspresian yang khas.

- 3) Seni mempunyai nilai ekspresi atau perasaan, dalam mengapresiasi serta menilai suatu karya seni harus menggunakan kriteria. Seniman mengekspresikan perasaan estesisnya melalui karya seninya dan penikmat seni bisa menghayati, memahami serta mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya.
- 4) Seni memiliki sifat keabdian, karena pada dasarnya seni dapat hidup sepanjang masa. Konsep sebuah karya seni yang dihasilkan oleh seniman dan diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat dihapuskan oleh waktu.
- 5) Seni memiliki sifat semesta, karena pada dasarnya seni berkembang diseluruh dunia dan sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sejak zaman dahulu hingga sekarang orang terus membuat karya seni dengan berbagai macam fungsi dan wujud sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. (Pekerti, 2016, hal. 18)

Berdasarkan macam-macam sifat dasar seni yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwasannya seni memiliki lima sifat dasar, yaitu sifat kreatif, individualitas, memiliki nilai ekspresi, memiliki sifat keabdian dan memiliki sifat semesta.

5. Pembelajaran Seni

a. Pengertian Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari pengalaman berkesenian serta beinteraksi melalui budaya lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berfungsi untuk mengarahkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai bagian dari hasil belajar seni. (Pranoto, 2017, hal. 48).

Menurut Arsyad (2011) , pembelajaran seni adalah proses kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas, dan apresiasi terhadap karya seni. Pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada

teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dan latihan agar siswa dapat memahami dan menghasilkan karya seni. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif dan memiliki rasa keindahan dalam kehidupan sehari-hari.

Slamet Riyadi menjelaskan bahwa pembelajaran seni adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan estetika dan kreativitas siswa melalui pengenalan, apresiasi, dan penciptaan karya seni. Dalam proses ini, siswa belajar mengenal berbagai bentuk seni, mengapresiasi nilai keindahan dan makna seni, serta menghasilkan karya seni secara kreatif.

Pembelajaran seni didalam dunia pendidikan mempunyai tujuan, salah satunya yaitu sebuah strategi ataupun cara untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas serta kreatifitas, mengembangkan pribadi peserta didik kearah yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, masyarakat ataupun sosial, memberikan peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berekspresi. Serta dengan pembelajaran seni merupakan sebuah upaya transformasi agar dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan yang dapat memberikan pendapat bagi peserta didik.

Dalam usaha didalam mencapai tujuan belajar perlu diciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pendidik serta peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, materi yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan. (Werdiningtiyas & Rahayunita, 2017, hal. 65). Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapat sebuah perubahan tingkah laku dan sikap serta untuk mengembangkan sebuah kreativitas setiap peserta

didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Prinsip Pembelajaran Seni

Dalam pembelajaran seni, potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan saat dalam proses pembelajaran seni di sekolah dengan berpegang pada tiga prinsip sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran seni di sekolah harus bisa memberikan kebebasan kepada diri setiap peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya. Upaya dalam mengolah dan megembangkan potensi kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran tertentu. Dengan mempertimbangkan tujuan serta konteks pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan belajar melalui seni, belajar tentang seni, belajar dengan seni, dan pendekatan ekspresi bebas serta pendekatan disiplin. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni yaitu, model pengenalan, pengalaman, perombakan serta model tematik. Selain pendekatan dan model dalam pembelajaran juga perlu adanya metode, salah satunya yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, dan simulasi.
- 2) Pembelajaran seni di sekolah harus bisa memperluas pergaulan serta komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya peristiwa budaya, dihubungkan dengan struktur masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran seni tidak harus di dalam kelas, terutama ditempat yang bisa memberikan kebebasan untuk berapresiasi dan berkreasi. Prinsip ini dapat dilakukan dengan cara menggali dan mengeksplorasi pengalaman peserta didik serta dengan melakukan kegiatan apresiasi dan produksi seni yang dapat menarik perhatian peserta didik, selanjutnya peserta didik diminta untuk merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya melalui

kegiatan seni peserta didik diharapkan mampu menimba suatu nilai yang bermakna, memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, tumbuh rasa empati. Dengan demikian lingkungan bukan saja sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan imajinasi dan ide-ide kreatif

- 3) Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta dalam suasana yang bebas tanpa adanya tekanan. Suatu pembelajaran yang didasari dengan rasa senang dan bebas berekreasi akan menumbuhkan kenikmatan dalam belajar. Dengan prinsip seperti itu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat dalam kehidupan nyata. (Pranoto, 2017, hal. 49).

Berdasarkan tiga prinsip tersebut bentuk kegiatan pembelajaran seni menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut juga dapat membuat peserta didik nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan mudah untuk diterima oleh peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Seni

Menurut Rohadi dalam Robbby Hidajat terdapat tiga tujuan pembelajaran seni, yaitu:

- 1) Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas.
- 2) Memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mampu mengekspresikan diri.
- 3) Mengembangkan karakteristik peserta didik kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya. Tujuan pembelajaran seni adalah pencapaian kualitas peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi sosial, religilitas, dan budaya. Sehingga setiap peserta didik mampu menjadi pribadi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara. (Hidajat, 2019, hal. 5).

Sedangkan menurut Surono dalam Robby Hidajat mengemukakan pembelajaran seni di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar anak dalam mengolah kemampuan mental dan kesiapan belajar. Pengolahan kesadaran perseptual, piker, rasa dan cipta, karsa dan karya dilakukan dalam permainan melalui medium rupa, gerak, dan bunyi. Penekanan kegiatan seni lebih pada ekspresi diri, pengolahan imajinasi dan kreasi. Motivasi dan minat peserta didik terhadap kegiatan seni perlu digali dan dikembangkan dengan mengolah kemampuan kreatif mereka dengan cara bereksplorasi terhadap beragam kosa rupa, bunyi dan gerak. Kepekaan rasa dikembangkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami nilai budaya melalui permainan. (Hidajat, 2019)

Selain tujuan seni yang telah disebutkan diatas, terdapat pendapat lain mengenai tujuan seni yaitu tujuan seni dalam pendidikan formal bukan untuk melatih peserta didik untuk menjadi seniman melainkan menjadikan peserta didik untuk mempunyai pengalaman yang bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya. Dengan adanya pengalaman dalam berkreasi menjadikan peserta didik untuk menghargai lingkungannya. Adapun tujuan pembelajaran seni dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sensitivitas alat indera manusia melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai dengan karakter serta tahap perkembangan kemampuan seni peserta didik di setiap jenjang pendidikan.
- b) Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif serta kemampuan untuk menemukan berbagai gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah dengan melalui proses eksplorasi, presentasi, kreasi serta minat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

- c) Mengintegrasikan antara pengetahuan dengan keterampilan berkesenian dalam disiplin ilmu lain yang sesuai dengan karakter keilmuannya.
- d) Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran serta kemampuan untuk menghargai keanekaragaman lokal serta global dalam pembentukan sikap saling toleransi serta demokratis didalam lingkungan masyarakat. (Pekerti, 2016, hal. 124)

Dari bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni disekolah umum tidak hanya memberi bekal keterampilan yang spesifik kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yaitu berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang mencakup kepekaan estetis yang berkaitan dengan pengetahuan artistic, sensitivitas terhadap lingkungan, mempunyai rasa kemanusiaan, konsep perseptual, dan kemampuan dalam penelian estetis.

6. Seni Budaya dan Keterampilan

a. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan

Seni budaya dan keterampilan adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat terlibat didalam berbagai pengalaman apresiasi ataupun pengalaman didalam berkreasi untuk menghasilkan suatu keterampilan serta karya yang berupa benda yang nyata serta bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Puskur Balitbang mengatakan bahwa didalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, peserta didik melakukan interaksi dengan benda-benda karya kerajinan serta teknologi yang ada disekitar peserta didik, sehingganya secara tidak langsung peserta didik mendapatkan pengalaman kreatif didalam hidupnya.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan memberi sumbangan pada peserta didik supaya berani dan bangga akan budaya

asli bangsa sendiri serta menyokong didalam menghadapi tantang di masa depan. Hal ini disebabkan kompetensi didalam mata plajaran ini adalah bagian dari pembekalan *life skill* terhadap peserta didik. Selain itu, keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu keterampilan serta karya yang dibentuk langsung oleh peserta didik sehingganya mereka bisa langsung merasakan pengalaman estetis didalam berkarya.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2006 tentang Standar isi, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik didalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni. Peran tersebut tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain, karena pada dasar semua bidang seni termasuk seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep serta pentingnya seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, dan dapat menampilkan peran serta didalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional serta global.

b. Tujuan Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep serta pentingnya budaya dan keterampilan

- 2) Menampilkan peran serta didalam budaya serta keterampilan dalam tingkat lokal, regional ataupun global.
- 3) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan

Menurut Kristianto, secara umum tujuan seni budaya dan keterampilan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan berpikir
- 2) Untuk mengembangkan kemampuan bersikap
- 3) Untuk mengembangkan nilai untuk dirinya sendiri ataupun sebagai makhluk sosial dan budaya

Sedangkan menurut Puskur Balitbang, pendidikan seni juga memiliki tujuan untuk membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi serta tingkat usia anak.

c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Abdi didalam Nike Sri Utami menyebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek seperti:

1) Seni rupa

Seni rupa merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media titik, bidang, bentuk, garis tekstur, warna serta gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu.

2) Seni musik

Seni musik merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media suara yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu.

3) Seni tari

Seni tari merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip tertentu.

4) Seni teater

Seni teater merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, rupa, serta suara yang ditata dengan prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang didalam pemberian pengalaman dalam mengembangkan konsepsi, kreasi serta apresiasi. Semua ini didapatkan melalui upaya eksplorasi elemen, proses, prinsip, serta teknik berkarya didalam konteks budaya masyarakat yang beragam. (Utami, 2016, hal. 25). Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan mencakup berbagai aspek yaitu meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Adapun menurut Kristanto menyebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa yang mencakup sebuah keterampilan, pengetahuan, serta nilai didalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, ukiran, patung, cetak-mencetak dan lain-lain.
- 2) Seni tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan serta tanpa rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni musik yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik serta apresiasi karya musik (Fitri, 2016, hal. 18)

Dari bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya aspek mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Kristanto terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek seni rupa, seni tari dan seni musik.

Berikut aspek-aspek seni budaya dan keterampilan menurut Badan Nasional Pendidikan 2006, yaitu meliputi:

- 1) . Seni rupa, yaitu mencakup keterampilan, pengetahuan, serta nilai dalam berkarya seni rupa yaitu berupa lukisan, ukiran, patung dan sebagainya.
- 2) Seni musik, yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan serta tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan cara memadukan seni musik, seni tari serta peran
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan vokasional, keterampilan sosial serta keterampilan akademik

Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwasannya aspek mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Badan Nasional Pendidikan 2006 meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruwi Aldi Sahara, Tirta Dimas Wahyu Negara 2024, dengan judul Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan tentang penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Barek Pucanganom Kebonsari Madiun yaitu Hasil belajar peserta didik dari penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik terlihat aktif saat proses kegiatan berjalan dengan menggunakan media, hasil belajar peserta didik

semakin meningkat, hal ini dapat ditinjau hasil nilai ujian yang memuaskan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang media Youtube sebagai media pembelajaran. Perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada peran media sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi penggunaan media video Youtube sebagai media pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sefta Novia Anggraeni, Enie Wahyuning Handayani 2021, dengan judul Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Secara Daring di Kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan tentang youtube sebagai media pembelajaran daring Seni Budaya (tari) kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media youtube dilaksanakan dengan metode pembelajaran discovery learning secara jarak jauh. Metode pembelajaran discovery learning dimodifikasi sehingga saat pembelajaran menggunakan media youtube dapat dilakukan secara efektif. Pembelajaran daring menggunakan youtube pada mata pelajaran seni budaya (tari) ini pertama kali dilaksanakan, sehingga guru dan siswa harus beradaptasi dalam pelaksanaannya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran beberapa aplikasi digunakan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan youtube yaitu whatsapp group, google classroom, serta google meet.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang media Youtube sebagai media pembelajaran. Perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada seni tari, sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh yang termasuk dalam seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruwi Aldi Sahara 2023, dengan judul Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan tentang penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun. Keterkaitan penggunaan media sosial youtube dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya sebagai media pembelajaran dinilai sangat tepat dikarenakan banyaknya isi dan konten yang tersedia pada aplikasi youtube yang memudahkan guru untuk memberikan video mengenai materi yang disampaikan. Selain buku paket yang dimiliki peserta didik media pembelajaran merupakan penjelasan lanjutan agar peserta didik memiliki kreativitas dalam melakukan praktik prakarya. Keterkaitan penggunaan media sosial youtube dapat dilihat dari keaktifan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias yang semangat dan memperhatikan video yang ditayangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang media Youtube sebagai media pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi penggunaan media video Youtube sebagai media pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik didalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni. Peran tersebut tidak bisa diberikan oleh

mata pelajaran lain, karena pada dasar semua bidang seni termasuk seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep serta pentingnya seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik juga bisa menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, dan dapat menampilkan peran serta didalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional serta global. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan juga mencakup berbagai macam seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan juga seni teater.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan analisis data kualitatif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data lapangan, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan:

Bagan 3.1

